

# BAB I PENDALUHUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Resesi adalah Suatu kondisi dimana terjadinya penurunan aktivitas ekonomi umum secara signifikan di suatu wilayah tertentu yang ditandai dengan kontraksinya Produk Domestik Bruto (PDB) selama dua kuartal atau lebih secara berturut-turut.<sup>1</sup> Resesi ekonomi sedang melanda dunia, pada akhir tahun 2022 sebanyak 31 negara tercatat berisiko, bahkan telah mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi selama dua kuartal berturut-turut. Dana Moneter Internasional (IMF) mencatat 31 negara dari 72 negara tersebut setara dengan sepertiga Produk Domestik Bruto (PDB) dunia. Penurunan PDB global atau PDB per kapita global yang sering terjadi saat terjadi resesi global saat ini sebenarnya tidak ada dalam perkiraan dasar lembaga internasional tersebut.<sup>2</sup>

Isu resesi ekonomi semakin kencang terdengar terutama di bulan Agustus sampai September 2022, meskipun sebenarnya resesi sudah terjadi dari tahun-tahun sebelumnya yakni setelah adanya pandemic covid 19 yang menyerang dunia. Resesi ekonomi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana perekonomian suatu negara sedang memburuk yang terlihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang negatif, pengangguran meningkat, maupun pertumbuhan ekonomi riil bernilai negatif selama dua kuartal berturut-turut.<sup>3</sup> Pada 2020 lalu dunia mengalami resesi akibat pandemi Covid-19, menyebabkan berkurangnya lapangan kerja dan banyak pegawai dirumahkan. Tanpa aktivitas dan mobilitas manusia, roda ekonomi pun macet.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Kemenkeu. (2022). Fiskal Pedia <https://fiskal.kemenkeu.go.id/fiskalpedia/2022/11/10/19-resesi>, diakses 24 September 2023

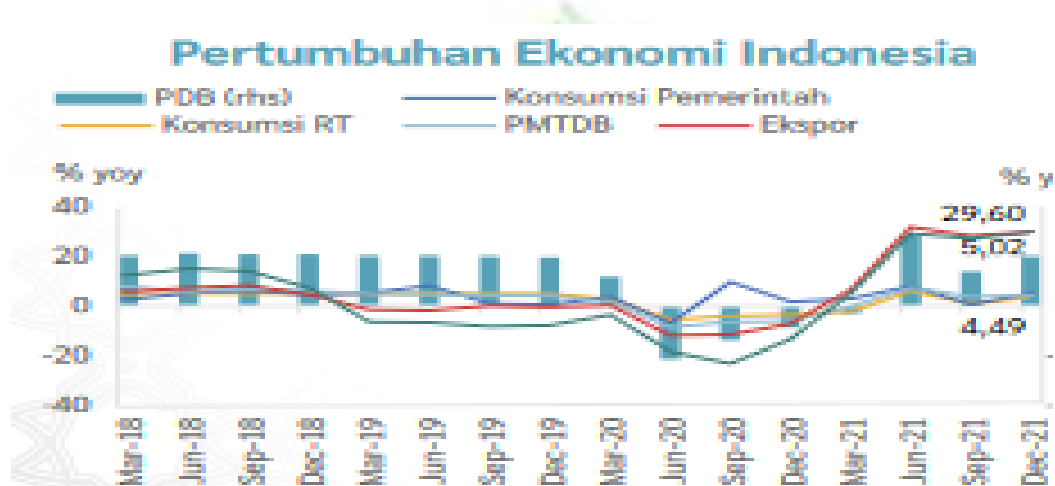
<sup>2</sup> CNN. (2022). Dunia Pasti Resesi Tahun Depan, Bagaimana Nasib Indonesia?. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220926182752-532-852891/dunia-pastiresesi-tahun-depan-bagaimana-nasib-indonesia>. Diakses 24 September 2023

<sup>3</sup> OJK. Resesi Ekonomi? Apa Itu?. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20618>, diakses 24 September 2023

<sup>4</sup> Tim Redaksi CNBC. (2022). Apa Yang Terjadi Saat Dunia Resesi Ini Gambaran Lengkapnya. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221007095646-4-377949/apayang-terjadi-saat-dunia-resesi-ini-gambaran-lengkapnya>, diakses 24 September 2023

Sejalan dengan pemulihan di global, perekonomian domestik juga terpantau berada dalam trajektori recovery meskipun sempat tertahan oleh penyebaran Covid-19 varian delta. Pemulihan tersebut tercermin dari ekonomi yang tumbuh 5,02% yoy pada Q4-2021 di atas ekspektasi pasar sebesar 4,9% yoy, utamanya didorong oleh membaiknya konsumsi rumah tangga dan kinerja investasi (PMTDB). Penguatan ini seiring peningkatan mobilitas masyarakat di tengah melandainya kasus Covid-19 domestik. Pencapaian yang cukup baik ini tidak lepas dari Upaya pemerintah untuk menahan laju penyebaran Covid-19 melalui pemberlakuan kebijakan PPKM dan akselerasi vaksinasi yang terus giat dilaksanakan. Berikut gambar Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia:

**Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2021**



Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Tahun 2021

Meskipun dunia sudah berangsur-angsur membaik karena pandemi sudah mulai berakhir, namun nyatanya resesi ekonomi masih berlanjut. Dan saat ini resesi ekonomi terjadi karena tingginya inflasi akibat harga komoditas energi yang melesat. Perang Rusia dan Ukraina yang dimulai pada Februari 2022 lalu semakin membuat pasar energi yang sudah berat menjadi semakin parah.

Pada tahun 2022 ekonomi global tumbuh sebesar 3,4% ditengah pemulihan ekonomi global yang terus berlanjut. Aktivitas global berangsur normal dengan mayoritas negara mulai mencabut kebijakan-kebijakan restriktif yang sebelumnya diterapkan dimasa pandemi. Namun demikian, dampak pandemi terhadap produksi global yang belum sepenuhnya pulih mendorong terjadinya ketidakseimbangan pada supply dan demand, sehingga mendorong kenaikan inflasi global.

Tantangan ekonomi di 2022 bertambah berat pasca serangan militer Rusia ke Ukraina. Penerapan sanksi dan embargo oleh negara-negara Eropa dan AS terhadap minyak dan gas produksi Rusia mendorong kenaikan harga minyak dan gas global secara signifikan. Selain itu, harga komoditas pangan juga sempat meningkat pasca invasi Rusia ke Ukraina mengingat Ukraina merupakan salah satu produsen jagung dan gandum terbesar di dunia. Inflasi global mencapai puncaknya di 2022. Inflasi Zona Euro dan Inggris pada Oktober 2022 mencetak rekor tertinggi masing-masing di level 10,6% yoy dan 11,1% yoy. Inflasi AS juga meningkat ke level tertinggi dalam 40 tahun dan mencapai puncaknya pada Juni 2022 di level 9,1% yoy. Berikut gambar pertumbuhan ekonomi global:

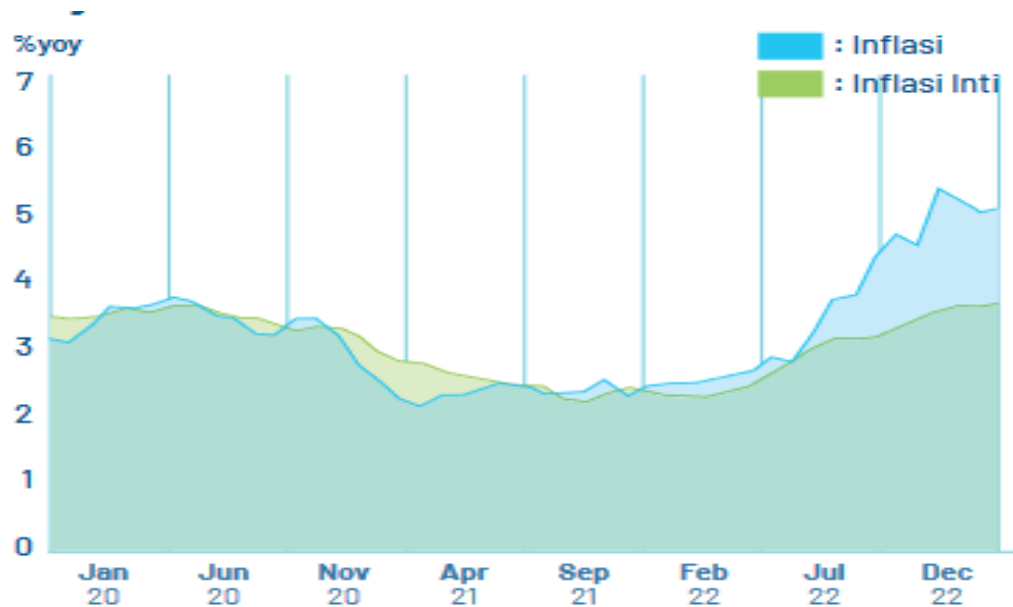
**Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Global Tahun 2022**

| Negara                    | 2021        | 2022 |      |     |     | Tahunan (%) | Proyeksi <sup>1</sup><br>2023 (%) |
|---------------------------|-------------|------|------|-----|-----|-------------|-----------------------------------|
|                           | Tahunan (%) | 01   | 02   | 03  | 04  |             |                                   |
| Global                    | 6,1         |      |      |     |     | 3,4         | 2,9                               |
| <i>Advanced Economies</i> | 5,2         |      |      |     |     | 2,7         | 1,2                               |
| Amerika Serikat           | 5,9         | 3,7  | 1,8  | 1,9 | 0,9 | 2,1         | 1,4                               |
| Zona Euro                 | 5,3         | 5,5  | 4,2  | 2,3 | 1,9 | 3,5         | 0,7                               |
| Jepang                    | 2,1         | 0,5  | 1,7  | 1,5 | 0,6 | 1,1         | 1,8                               |
| Inggris                   | 7,6         | 10,5 | 3,9  | 1,9 | 0,4 | 4,0         | -0,6                              |
| <i>Emerging Markets</i>   | 6,6         |      |      |     |     | 3,9         | 4,0                               |
| Tiongkok                  | 8,4         | 4,8  | 0,4  | 3,9 | 2,9 | 3,0         | 5,2                               |
| India                     | 8,7         | 4,1  | 13,5 | 6,3 |     | 6,7         | 6,1                               |
| Brazil                    | 5,0         | 2,4  | 3,7  | 3,6 |     | 4,4         | 1,2                               |
| Indonesia                 | 3,7         | 5,0  | 5,4  | 5,7 | 5,0 | 1,9         | 4,8                               |

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Tahun 2022

Tingkat Inflasi Indonesia Inflasi Indonesia tercatat meningkat pada 2022 ke level 5,51% yoy didorong terutama oleh kenaikan harga BBM yang diikuti kenaikan pada komponen makanan, minuman, dan tembakau. Kenaikan inflasi yang terjadi pada komoditas-komoditas kebutuhan primer, mendorong permintaan sektor ritel yang sedikit menurun. Namun demikian, secara umum konsumen tetap optimis terhadap kondisi ekonomi tercermin dari indikator Indeks Keyakinan Konsumen yang berada di zona optimis (IKK >100) sepanjang 2022. Berikut tingkat inflasi Indonesia tahun 2022:

**Gambar 1.3 Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Panasnya inflasi membuat bank sentral dunia memutuskan mengetatkan kebijakan moneter dengan menaikkan suku bunga. Pada akhirnya, ini dianggap sebagai pemantik resesi. Sikap bank sentral AS, yang mengerek suku bunga acuan sebesar 75 basis poin (bps) dari 2,25 persen-2,5 persen menjadi 3-3,25 persen pada September 2022 lalu turut memantik gejolak berbagai bank sentral dunia. Begitu juga dengan suku bunga acuan bank sentral Inggris sudah naik 200 basis poin selama 2022.<sup>5</sup> Hal ini dapat menyebabkan efek domino bagi perekonomian dunia, tak terkecuali perekonomian Indonesia. Besarnya efek dari resesi ekonomi ini sangat luar biasa, contohnya seperti tingginya tingkat PHK, tingginya harga komoditas, krisis energi. IMF berspekulasi bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun ini dan tahun 2022 dan 2023 masih akan dihantui deselerasi global.<sup>6</sup>

Meskipun Indonesia diprediksi akan terkena dampak dari resesi ekonomi global, namun pemerintah tetap optimis bahwa Indonesia tetap mampu bertahan. Kinerja Emiten-emiten properti memang cukup menjadi perhatian di tengah prospek kenaikan suku bunga.

<sup>5</sup> CNN. (2022). Dunia Pasti Resesi Tahun Depan, Bagaimana Nasib Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220926182752-532-852891/2dunia-pastiresesi-ta2hun-depan-bagaimana-nasib-indonesia>. Diakses 24 September 2023

<sup>6</sup> Hutagaol, Yobel Rayfinando Tua, Ronaldo Putra Pratama Sinurat, S2ulthan Muhammad Shalahuddin. (2022). Strategi Penguatan Keuangan Negara dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global 2023 melalui Green Economy. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, Vol 4, 1S

Perang Rusia-Ukraina yang berkobar sejak akhir Februari 2022 sempat memicu krisis pasokan energi dan gejolak harga di skala global. Namun, tahun ini harga energi mengalami normalisasi. Bahkan sampai akhir semester I 2023 harga minyak dunia sudah menyentuh level terendahnya sejak awal perang. Menurut data Bank Dunia, rata-rata harga minyak mentah Brent pada Juni 2023 mencapai USD 74,89 per 8 barel. Harga tersebut turun sekitar 1% dibanding Mei 2022 (*month-on-month/mom*), melemah 9,9% dibanding Januari 2023 (*year-to-date/ytd*), dan lebih murah 37,6% dibanding setahun lalu (*year-on-year/yoy*). Dalam periode sama, harga minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) juga turun 1,9% (*mom*), melemah 10% (*ytd*), dan berkurang 38,7% (*yoy*) menjadi USD 70,23 per barel.<sup>7</sup>

Fenomena global tersebut dapat memberikan dampak salah satunya kepada keuangan syariah di Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia per desember 2022, total aset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk Saham Syariah) mencapai Rp. 2.375,84 triliun. Dimana pasar modal syariah berkontribusi besar terhadap total aset keuangan syariah yaitu Rp. 1.427,48 triliun.<sup>8</sup> Menurut Maharani (2006)<sup>9</sup>, Pasar modal sebagai salah satu bentuk instrumen penting dalam perekonomian dunia. Pasar modal telah menjadi saraf finansial dunia ekonomi modern hal ini dikarenakan telah berperan sebagai media investasi dan memperkuat struktur modal. Pasar modal syariah adalah salah satu implementasi konkrit dari ekonomi syariah, dimana dalam pelaksanaannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dimana pasar modal syariah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pasar modal konvensional, hal ini sesuai dengan fatwa DSN MUI tentang prinsip pasar modal syariah. Adapun instrumen pasar modal syariah terdiri dari saham syariah, sukuk korporasi, reksadana Syariah, dan surat berharga negara. Berdasarkan laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia 2022, nilai kapitalisasi produk pasar modal syariah dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/07/harga-minyak-dunia-turun-semester-i-2023-terendah-sejak-awal-perang>. Diakses pada 25 September 2023

<sup>8</sup> <https://ojk.go.id>. Diakses pada 19 Maret 2023

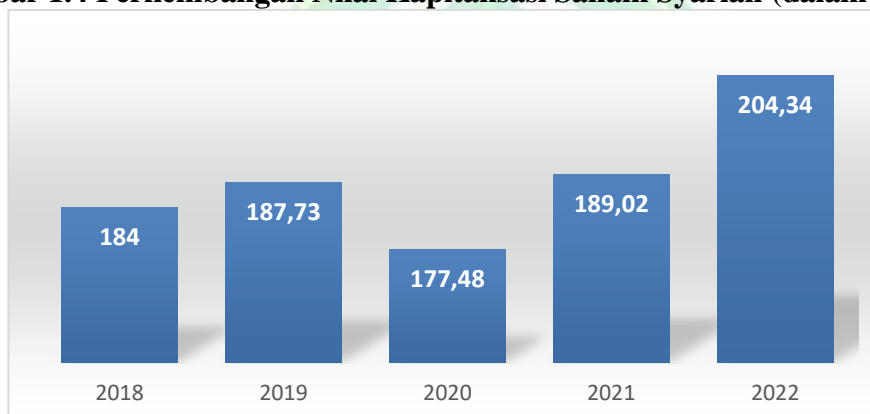
<sup>9</sup> Maharani, S. N. (2006, Juni). Pasar Modal Syariah Dalam Tinjauan Filosofis Teoritis Dan Praktis. *Modernisasi*, 2, 76.

**Tabel 1.1 Produk Pasar Modal Syariah**

| Produk                | Jumlah Emiten | Nilai Efek (triliun Rp) | Market Share (%) |
|-----------------------|---------------|-------------------------|------------------|
| Saham Syariah         | 552           | 4.786,02                | 50,418           |
| Reksadana             | 274           | 40,38                   | 8,01             |
| Sukuk Korporasi       | 221           | 42,50                   | 9,47             |
| Surat Berharga Negara | 78            | 1.344,35                | 19,60            |

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia OJK (2022) diolah

Dari data diatas, dilihat dari sisi *market share* produk pasar modal syariah yang tertinggi terdapat pada saham syariah, dimana *market share*nya mencapai 50,41% dari total *market share* produk pasar modal syariah. Hal ini dikarenakan jumlah saham syariah terus meningkat. Peningkatan jumlah saham syariah berkorelasi positif terhadap nilai kapitalisasi saham syariah.

**Gambar 1.4 Perkembangan Nilai Kapitalisasi Saham Syariah (dalam triliun)**

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia OJK (2022) diolah

Dalam 5 tahun terakhir, perkembangan nilai kapitalisasi saham syariah mengalami trend yang cukup positif. Nilai kapitalisasi saham syariah pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 204,34 triliun. Nilai kapitalisasi pasar tersebut meningkat sebesar dibandingkan tahun 2021 dimana nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp189,02 triliun.<sup>10</sup>

Selain *market share* yang meningkat, perkembangan pasar modal syariah di Indonesia salah satunya ditandai dengan hadirnya Jakarta Islamic Index atau JII. JII adalah salah satu indeks saham di Indonesia dimana prosesnya menghitung index harga saham rata-rata untuk saham-saham dengan kriteria saham syariah.<sup>11</sup>

<sup>10</sup><https://ojk.go.id>. Diakses pada 19 Maret 2023

<sup>11</sup><https://www.idx.co.id>. Diakses pada 19 Maret 2023

Perkembangan pasar modal syariah juga berkorelasi positif terhadap jumlah saham syariah yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah yang semakin meningkat pada beberapa waktu terakhir, sehingga jumlah nilai kapitalisasi juga mengalami peningkatan. Menurut OJK dalam POJK Nomor 35/POJK.04/2017, Daftar Efek Syariah (DES) adalah kumpulan efek syariah yang ditetapkan oleh OJK dengan ketentuan antara lain kegiatan perusahaan atau emiten tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>12</sup>

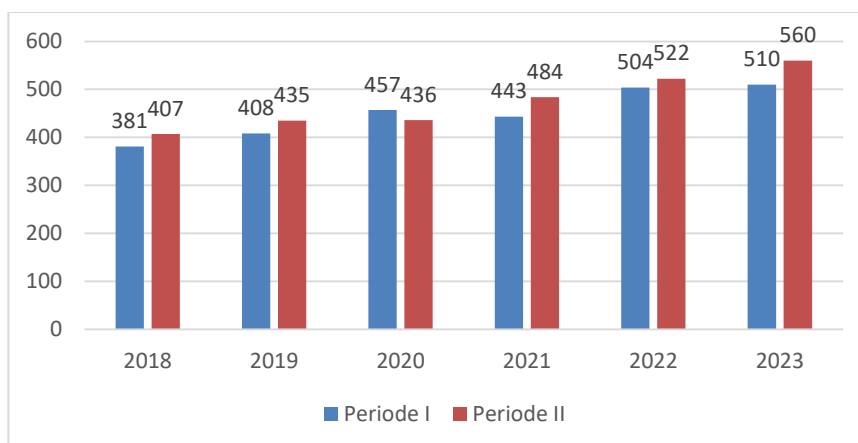
Adapun kriteria saham dikategorikan menjadi DES diantaranya: (1) kegiatan usaha yang tidak tergolong judi, penawaran/permintaan palsu, bank berbasis bunga, unsur ketidakpastian, barang atau jasa haram zatnya dan bersifat mudarat serta melakukan unsur riswah; (2) rasio keuangan dimana total utang berbasis bunga tidak lebih dari 45% dibanding aset, rasio total pendapatan bunga dan non hal tidak lebih dari 10% jika dibandingkan dengan pendapat usaha (*revenue*).

DES diterbitkan secara berkala 2 kali dalam satu tahun. Dimana setiap penerbitannya yang telah ditetapkan oleh OJK, sebanyak 30 DES termasuk dalam JII. JII adalah salah satu indeks saham di Indonesia dimana prosesnya menghitung index harga saham rata-rata untuk saham-saham dengan kriteria saham syariah. Pada prosesnya pembentukan JII , dimulai dengan kerja sama anatar Bursa Efek Jakarta dengan *Danareksa Investment Management*. Perkembangan JII telah dimulai sejak tanggal 3 Juli tahun 2000.<sup>13</sup> Adapun perkembangan DES 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> <https://ojk.go.id>. Diakses pada 23 Maret 2023

<sup>13</sup> <https://www.idx.co.id/id>. Diakses pada 19 Maret 2023



**Gambar 1.5 Perkembangan Jumlah Saham Syariah Dalam Daftar Efek Syariah**

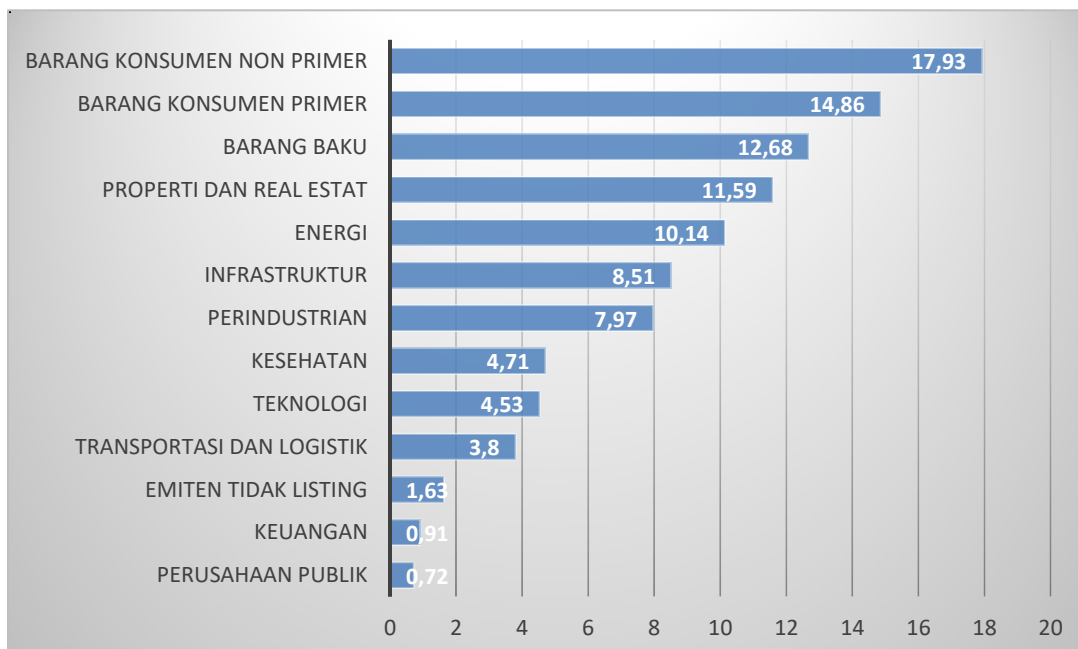
Sumber: Statistik Pasar Modal Syariah (2023) OJK diolah

Pada periode I Tahun 2022 terdapat penyesuaian waktu penetapan DES berdasarkan surat nomor S-53/D.04/2022 tanggal 4 April 2022 perihal Pemberitahuan atas Penyesuaian Waktu Penetapan DES Periode Pertama Tahun 2023. Berdasarkan surat tersebut, penetapan DES periode pertama disesuaikan waktunya menjadi paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum berakhirnya bulan Juni tahun 2023 dan mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2022.

Sehingga, pada tahun 2022, DES periode pertama diterbitkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor Kep-38/D.04/2022 tanggal 23 Juni 2022, yang berlaku efektif 1 Juli 2022 sampai dengan 30 November 2022. Efek syariah yang termuat dalam DES periode I meliputi 504 Saham Emiten dan Perusahaan Publik serta Efek syariah lainnya. Selanjutnya, DES periode II terbit melalui Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-81/D.04/2022 tentang Daftar Efek Syariah pada tanggal 23 November 2022, yang berlaku efektif sejak 1 Desember 2022 hingga penerbitan DES periode selanjutnya. Efek syariah yang termuat dalam DES periode II meliputi 542 Saham Emiten dan Perusahaan Publik serta Efek syariah lainnya. Sejak diterbitkannya DES Periode II pada tanggal 23 November 2022 sampai akhir tahun 2022, terdapat penambahan 10 saham yang baru masuk dalam DES, sehingga jumlah DES hingga akhir tahun 2022 berjumlah 552 saham.



Adapun persentase sebaran DES berdasarkan sektor, dirinci sebagai berikut:



**Gambar 1.6 Persentase Sektor Industri Daftar Efek Syariah**

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia OJK (2022) diolah

Jika ditinjau dari sebaran emiten DES, Mayoritas emiten DES berasal dari sektor barang konsumen non-primer (17,93%), selanjutnya diikuti oleh sektor barang konsumen primer (14,86%), sektor barang baku (12,68%), sektor properti dan real estat (11,59%), sektor energi (10,14%), dan sektor-sektor lainnya masing-masing di bawah 10%.<sup>14</sup>

Berdasarkan data perkembangan saham syariah, mengindikasikan bahwa peluang terhadap *fundraising* zakat di Indonesia cukup besar. Berdasarkan regulasi yang mengatur pengelolaan zakat, hal ini termuat dalam Undang-undang nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dalam UU tersebut salah satu objek yang wajib dizakati adalah zakat perusahaan. Sehingga data perkembangan saham syariah dapat menjadi salah satu sumber potensi zakat di Indonesia.

<sup>14</sup> <https://ojk.go.id>. Diakses pada 23 Maret 2024

Berdasarkan hasil Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPP2Z) yang dilakukan oleh BAZNAS pada tahun 2019, total potensi zakat yang ada di Indonesia sebesar Rp. 233,8 triliun dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Potensi Zakat di Indonesia**

| No                  | Objek Zakat       | Potensi Zakat (triliun rupiah) |
|---------------------|-------------------|--------------------------------|
| 1                   | Zakat pertanian   | 19,79                          |
| 2                   | Zakat peternakan  | 9,51                           |
| 3                   | Zakat uang        | 58,76                          |
| 4                   | Zakat perusahaan  | 6,71*                          |
| 5                   | Zakat penghasilan | 139,07                         |
| Total potensi zakat |                   | 233,8                          |

Sumber: Indikator Pemetaan Potensi Zakat (2019) BAZNAS diolah

\*Zakat Perusahaan BUMN

Dalam IPPZ yang pernah dilakukan oleh BAZNAS, total potensi zakat di Indonesia sebesar Rp. 233,8 triliun. Dengan potensi terbesar objek zakat berupa zakat penghasilan atau zakat profesi sebesar Rp. 139,07 triliun atau 59,4% dari total potensi zakat di Indonesia. Adapun potensi zakat perusahaan sebesar Rp. 6,71 triliun atau sekitar 2,7% dari total potensi zakat.<sup>15</sup> Jika merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh PUSKAS BAZNAS mengenai zakat saham perusahaan, pada tahun 2018 total potensi zakat saham pada perusahaan yang *listing* di BEI berjumlah Rp. 101,3 triliun, sedangkan pada tahun 2019 sejumlah Rp. 99,7 triliun.

Berdasarkan data diatas, mengingat besarnya potensi zakat di Indonesia khususnya pada zakata saham perusahaan untuk itu dalam penelitian ini, peneliti merasa tergugah untuk melakukan penelitian yang memfokuskan pada dampak dari adanya fenomena global yang memicu terjadinya resesi ekonomi terhadap potensi zakat saham perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Dampak Resesi Ekonomi Global Terhadap Potensi Zakat Saham Perusahaan”**.

<sup>15</sup> <https://www.puskasbaznas.com>. Diakses pada 23 Maret 2023

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah berikut:

1. Seberapa besar potensi zakat saham perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index pada tahun 2022-2023?
2. Apakah terdapat perbedaan potensi zakat saham sebelum terjadinya resesi ekonomi global dan pasca adanya resesi ekonomi global?
3. Bagaimana potensi zakat saham perusahaan setelah adanya resesi ekonomi global?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis potensi zakat saham perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index pada tahun 2022-2023
- b. Menganalisis apakah terdapat perbedaan atau tidak potensi zakat saham sebelum terjadinya resesi ekonomi global dan pasca terjadinya resesi ekonomi global
- c. Menganalisis dampak resesi ekonomi global terhadap potensi zakat saham perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index pada tahun 2023

### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan, diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

#### **a. Secara Teoritis**

Sebagai sarana memperkaya khasanah ilmu bagi pembaca, baik mahasiswa maupun masyarakat secara umum tentang analisis dampak resesi ekonomi global terhadap Potensi Zakat Saham Perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan guna mampu memberikan pengalaman serta pengetahuan baru bagi peneliti.

2) Bagi BAZNAS

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan serta acuan dalam pengukuran zakat per lembar saham perusahaan serta dapat digunakan untuk memaksimalkan penghimpunan serta pengelolaan zakat secara umum.

3) Bagi Pemegang Saham

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melaksanakan zakat saham serta memudahkan pemegang saham (*shareholder*) untuk membayar zakat atas saham yang dimilikinya.

4) Sebagai implementasi dari fungsi Tri Dharma perguruan tinggi dan diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberi kontribusi yang positif bagi dunia keilmuan yang ada di bidang ekonomi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

**D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari bab pertama yang merupakan bagian pendahuluan, adapun pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian ini kemudian rumusan masalah yang menjadi titik fokus penelitian ini. Selanjutnya pada bab ini juga berisikan tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta pada bagian akhir dari bab pendahuluan ini menjelaskan sistematika penulisan dimana peneliti menguraikan mengenai penelitian yang dilakukan secara singkat.

Bab selanjutnya, bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang berisikan uraian serta teori yang dijadikan sebagai bahan untuk membantu dalam menganalisis penelitian ini. Adapun pada bab kajian pustaka terdiri dari sub bab-bab diantaranya perusahaan dalam pandangan Islam, zakat perusahaan dan konsep zakat saham perusahaan. Selain teori, pada bab kajian pustaka juga berisikan telaah penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.

Kemudian bab ketiga, pada bab ini berisikan metode penelitian yang berisikan desain penelitian yang akan dilakukan, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen dan metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan.

Bab Keempat merupakan hasil penelitian yang terdiri dari sub bab-bab yang memaparkan hasil penelitian mengenai potensi zakat saham perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index serta dampak isu resesi ekonomi global terhadap potensi zakat saham perusahaan tahun 2021-2022. Bab kelima merupakan bab penutup. Dimana dalam bab ini adalah bagian akhir dari penelitian, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dari permasalahan serta hasil pembahasan. Selain kesimpulan, pada bab ini juga berisikan saran-saran bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

